

BAB III

IBNU MAJAH DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi Ibnu Majah

Ibnu majah adalah nama yang populer di kalangan umat Islam, setidaknya ketika setelah beliau menulis hadis dalam kitabnya Sunan ibn Majah. Sebutan tersebut berkaitan erat dengan gelar ayahnya. Sementara itu, al-Qazwini juga dianggap sebagai nama lain yang dinisbatkan kepada Ibnu Majah, karena tempat tersebut merupakan tempat ia tumbuh dan berkembang. Sedangkan nama lengkap ulama yang dilahirkan tahun 209 H./824 M. adalah Abu Abdullah Muhammad ibnu Yazid Ibnu Majah al-Ruba'iy al-Qazwiniy al-Hafid dengan nama kunya Abu Abdullah.¹

Ibnu Majah hidup pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah, tepatnya pada masa kepemimpinan Khalifah al-Ma'mun (198 H/813 M) sampai akhir kepemimpinan Khalifah al-Muqtadir (295 H/908 M). Ibnu Majah wafat dalam usia 74 tahun, pada hari Selasa, 22 Ramadhan 273 H.

Pada masa berdaulatnya dinasti Abbasiyah, kegiatan ilmiah khususnya di bidang hadis mencapai puncak keemasannya. Saat itu, para ulama banyak yang ikut andil dalam kegiatan pengumpulan hadis. Sayangnya, pada saat yang bersamaan, kegiatan pemalsuan hadis juga semarak. Kondisi seperti itu

¹Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 160

menggugah para ulama, khususnya ahli hadis, untuk membuat ukuran (parameter) dalam penetapan hadis-hadis Nabi.²

Ibnu Majah adalah seorang petualang keilmuan terbukti dengan banyaknya daerah yang dikunjunginya. Di antara tempat yang pernah dikunjunginya adalah Khurasan: Naisabur dan kota lainnya, al-Ray; Iraq: Bagdad, Kufah, basrah, wasit; Hijaz: Makkah dan madinah; Syam: Damaskus dan Hims serta Mesir.³ Pengembaraannya ke pelbagai negeri ini tentu tidak sia-sia. Dari sanalah Ibnu Majah memperoleh banyak hadis dan ilmu-ilmu terkait dengannya.⁴

Ibnu Majah memang beruntung, karena ia hidup di era yang penuh dengan gairah untuk mempelajari dan mengkaji hadis-hadis Nabi. Semangatnya yang besar untuk mempelajari hadis didukung oleh kondisi masyarakat saat itu yang juga bersemangat mengumpulkan dan membukukan hadis-hadis Nabi, sehingga jadilah ia seorang ulama hadis yang sangat terkemuka.⁵

Tak bisa dipungkiri, Ibnu Majah bisa menjadi seorang ulama hadis terkemuka berkat pengajaran yang diberikan guru-gurunya. Tidak sedikit guru hadis yang didatangi oleh Ibnu Majah dalam proses belajarnya.⁶ Guru pertama Ibnu Majah adalah Ali bin Muhammad al-Tanafasy dan Jubarah ibn al-Muglis. Sejumlah nama guru Ibnu Majah yang banyak menyumbangkan hadis antara lain Mus'ab ibn Abdullah al-Zubairi, Abu Bakar ibn Abi Syaibah, Muhammad ibn

²Dzulmani, *Mengenal Kitab-kitab Hadis*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 113

³Sunan Kalijaga, *Studi Kitab...* 162

⁴Dzulmani, *Mengenal Kitab...* 114

⁵*Ibid*, 114

⁶*Ibid*, 114

Abdullah ibn Namir, Hisyam ibn Amar, Muhammad ibn Rumh dan masih banyak guru yang lain. Sedangkan murid-murid Ibnu Majah yang banyak mengambil hadis dari Ibnu Majah adalah Muhammad ibn Isa al-Abhari, Abu Hasan al-Qattan, Sulaiman ibn Yazid al-Qazwini, Ibn sibawaih.⁷

Para ulama hadis, baik pada masanya maupun sesudahnya, menilai Ibnu Majah sebagai seorang yang alim, dapat dipercaya, pendapatnya dapat dijadikan hujjah (dalil), dan banyak menghafal hadis Nabi. Masih banyak penilaian para ulama yang diberikan kepada sosok Ibnu Majah ini. Semua penilaian tersebut menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang pantas diteladani dan memiliki jasa besar dalam mengumpulkan hadis-hadis Nabi, serta berhasil menyemarakkan kegiatan ilmiah di bidang ilmu hadis.⁸

B. Karya-karya Ibnu Majah

Banyak karya tulis yang dihasilkan oleh Ibnu Majah. Jumlahnya tidak kurang dari 32 buah. Temanya pun beragam, meliputi tafsir, tarikh (sejarah), fikih, dan hadis.⁹

Karya Ibnu Majah mengenai tafsir, yakni *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, agaknya kurang terkenal. Diperkirakan kitab ini hilang dalam bentuk manuskrip (tulisan tangan). Adapun karya Ibnu Majah tentang sejarah (tarikh), yakni *Tārīkh al-Khulafa'*, diduga kuat masih ada. Namun di antara sekian bidang yang digeluti

⁷Sunan Kalijaga, *Studi Kitab...* 162

⁸Dzulmani, *Mengenal Kitab...* 114

⁹*Ibid*, 114

Ibnu Majah, tampaknya hanya bidang hadis yang membuat ia dikenal oleh masyarakat Islam secara luas. Salah satu kitabnya yang paling terkenal adalah *Sunan Ibnu Mājah*.¹⁰ Beratus-ratus perpustakaan menyimpan manuskrip-manuskrip karya beliau. Kitab ini telah dipublikasikan beberapa kali. Pada periode terakhir, kitab tersebut menjadi buku keenam yang paling terkenal yang disebut dengan *al-Ushūl al-Sittah* (enam kitab-kitab yang paling prinsipil) atau sering kali disebut dengan *al-Shihah al-Sittah* (enam kitab shahīh). Ini tidak berarti bahwa semua semua hadis yang dimuat dalam keenam kitab hadis tersebut adalah shahīh. Ia hanya memberikan indikasi bahwa kebanyakan dari hadis-hadis tersebut adalah shahīh dengan pengecualian Shahīh Bukhari dan Muslim yang hanya memuat hadis-hadis shahīh.¹¹

C. Kitab Sunan Ibnu Majah

Sunan Ibnu Majah adalah kitab kumpulan hadis-hadis sahih yang ditulis oleh Ibnu Majah. Pada bagian mukadimah, penulisnya mengetengahkan beragam hal yang terkait dengan sunnah Rasulullah SAW sekaligus keutamaan ilmu hadis secara khusus dan ilmu agama secara umum.¹²

Secara umum bisa dilukiskan bahwa kitab Sunan Ibnu Majah dibagi ke dalam beberapa bagian, dan dalam setiap bagian dibagi lagi ke dalam beberapa

¹⁰*Ibid*, 115

¹¹Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996),

¹²Dzulmani, *Mengenal Kitab...* 115

bab. Al-Dzahabi berpendapat bahwa Sunan Ibnu Majah memuat 4000 hadis yang terbagi menjadi 32 bagian dan 1500 bab. Perhitungan serupa juga disampaikan oleh Abu al-Hasan al-Qatthan.

Dalam penyelidikan Fuad Abdul Baqi, jumlah hadis yang termaktub dalam kitab Sunan Ibnu Majah adalah 4341 hadis yang terbagi ke dalam 37 bagian dan 1515 bab. Jumlah ini merupakan perhitungan paling mutakhir yang dilakukan oleh seorang pakar hadis. Meskipun berbeda dengan dua pakar sebelumnya dalam menghitung jumlah hadis dalam Sunan Ibnu Majah, kesimpulan Fuad Abdul Baqi ini tidak mengundang masalah, karena hanya menyangkut perbedaan metode yang digunakan oleh mereka.¹³

Kitab Sunan Ibnu Majah merekam banyak tema. Setiap tema disebut dengan istilah kitab (bab). Berikut ini untaian kitab (bab) yang terkandung di dalamnya.

No	Nama kitab	Juz	Hal	No	Nama kitab	Juz	Hal
-	Al-Muqaddimah	I	3	19	Al-Itq	II	840
1	Al-Thaharah	I	9	20	Al-Hudūd	II	847
2	Al-shalāt	I	219	21	Al-Diyāt	II	873
3	Al-Azān	I	232	22	Al-Wasāya	II	900
4	Al-Masaājid wa al-jamāah	I	234	23	Al-Farāid	II	908

¹³*Ibid...115*

5	Al-Iqāmah	I	264	24	Al-Jihād	II	920
6	Al-Janāiz	I	461	25	Al-Manāsik	II	962
7	Al-Siyām	I	525	26	Al-Adhāhi	II	1043
8	Al-Zakāt	I	565	27	Al-Dzabāih	II	1056
9	Al-Nikāh	I	592	28	Al-Sayd	II	1068
10	Al-Thalāq	I	650	29	Al-Ath'imah	II	1083
11	Al-Kafarat	I	676	30	Al-Asyribah	II	1119
12	Al-Tijārat	I	723	31	Al-Thīb	II	1137
13	Al-Ahkām	I	774	32	Al-Libās	II	1176
14	Al-Had	I	795	33	Al-Adāb	II	1206
15	Al-Shadaqah	II	799	34	Al-Du'a	II	1258
16	Al-Ruhun	II	815	35	Ta'bir al-Ru'ya	II	1258
17	Al-Syuf'ah	II	833	36	Al-Fitan	II	1290
18	Al-luqatah	II	836	37	Al-Zuhud	II	1373

Bila kita perhatikan dengan seksama, sudah tentu tema-tema tersebut merujuk kepada tema-tema fiqih. Dengan kata lain, Sunan Ibnu Majah adalah kitab hadis yang mayoritas berisi persoalan-persoalan fiqih, meski ada juga hal-hal lain yang dibahas di dalamnya. Akan tetapi, secara umum bisa dikatakan bahwa tema paling dominan adalah tema fiqih (hukum Islam).

Dengan memperhatikan secara cermat tema-tema tersebut, sebagaimana dinyatakan kebanyakan ulama hadis, penulisan kitab Sunan Ibnu Majah menggunakan metode fikih (hukum Islam). Metode ini memang lazim digunakan oleh para ulama pada zaman itu. Di antara kelebihan metode penulisan seperti ini adalah dapat mempermudah para pengkaji ilmu yang hendak mendalami hukum Islam untuk menemukan dalil-dalil yang bersumber pada hadis-hadis Rasulullah.

Hal yang patut disesalkan dari kitab Sunan Ibnu Majah adalah dimuatnya perawi yang tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan kapasitasnya dalam meriwayatkan hadis. Bahkan ada juga perawi yang tidak diakui oleh ulama hadis, seperti Amr bin Subh, Muhammad bin sa'id al-Maslub, dan al-Waqidi. Jika ditinjau dari *rijāl al-hadīts*, tentu saja ini sebuah cacat yang tak semestinya dilakukan oleh seorang ahli hadis. Apalagi seorang Ibnu Majah yang sangat masyhur di dunia Islam.

Sebagian kritikus hadis juga menyayangkan masuknya hadis-hadis *zawā'id* (hadis-hadis yang tidak ada di dalam kitab hadis lain) ke dalam kitab Sunan Ibnu Majah ini. Namun demikian, jika diteliti lebih cermat, kualitas hadis-hadis *zawā'id* di dalamnya sangatlah sedikit yang berstatus daif (lemah). Artinya, yang mendominasi kitab Sunan Ibnu Majah adalah hadis-hadis sahih. Alasan inilah yang dikemukakan Ibnu Thahir al-Maqdisi dikemudian hari yang memasukkan Sunan Ibnu Majah ke dalam *Kutub al-Sittah* (Enam Kitab Hadis). Pendapat Ibnu Thahir ini diikuti pula oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, al-Mizzi, dan al-Dzahabi.

Hadis *zawāid* tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: 428 hadis diriwayatkan oleh periwayat yang dapat dipercaya dan sahih sanadnya, 199 hadis sanadnya bernilai hasan, 613 hadis mempunyai sanad yang dhaif, 99 hadis memiliki sanad yang lemah, munkar dan didustakan.¹⁴

Banyak ulama memberikan komentar atau penilaian terhadap kitab Sunan Ibnu Majah ini. Pada umumnya mereka sepakat menilai bahwa kitab ini memiliki keunggulan pada aspek sistematisasi penulisannya, sehingga dapat mempermudah siapa pun yang hendak menelusuri dan mempelajari hadis Nabi.

Kelebihan lain dari kitab ini adalah dimuatnya hadis-hadis yang tidak ada di dalam *Kutub al-Khamsah* (Lima Kitab Hadis) yang sudah terkenal, yakni *Shahīh al-Bukhārī*, *Shahīh Muslim*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan al-Tirmidzī*, dan *Sunan al-Nasāi*. Dengan demikian, kitab Sunan Ibnu Majah dapat melengkapi dan menambah khazanah hadis-hadis Nabi.

Sebagian ulama menilai bahwa tidak semua hadis dalam Sunan Ibnu Majah ini sahih. Menurut mereka, ada yang statusnya hasan, bahkan ada yang dhaif (lemah). Namun demikian, harus diakui bahwa keberadaan Sunan Ibnu Majah ini juga ikut memacu semangat para pengkaji hadis untuk mempelajarinya lebih mendalam.

¹⁴Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 14

Terbukti, kitab Sunan Ibnu Majah ini telah merangsang mereka untuk memberikan ulasan yang luas dan mendalam. Berikut ini sejumlah kitab yang dihasilkan untuk mensyarahi kitab Sunan Ibnu Majah.

- a. *Al-I'lam bi Sunanihi 'Alaihi al-Salam* karangan al-Mughlata'i
- b. *Syarh Sunan Ibnu Mājah* karangan Kamaluddin bin Musa al-Darimi
- c. *Syarh Sunan Ibnu Mājah* karangan Ibrahim bin Muhammad al-Halabi
- d. *Syarh al-Zujajah bi Syarh Ibnu Mājah* karangan Jalaluddin al-Suyuthi
- e. *Syarh Sunan Ibnu Mājah* karangan Muhammad bin Abd al-Hadi al-Sindi.

Semua ini menunjukkan betapa pentingnya seorang Ibnu Majah dan betapa besar sumbangannya terhadap pengembangan ilmu keislaman, khususnya di bidang hadis. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika Sunan Ibnu Majah termasuk salah satu kitab yang diakui keunggulannya oleh para ulama sejak dulu hingga sekarang.¹⁵

D. Hadis Tentang Doa Kemiskinan

- a. Hadis Riwayat Ibnu Majah

¹⁵Dzulmani, *Mengenal Kitab...* 118-119

Telah menceritakan kepada Kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abdullah bin Sa'id, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Khalid al-Ahmar dari Yazid bin Sinan dari Abu al-Mubarak dari Atha' dari Abu Sa'id al-Khudri ia berkata: Cintailah oleh kalian orang-orang miskin karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam doanya: Ya Allah, hidupkanlah aku sebagai seorang miskin, dan wafatkanlah aku sebagai seorang miskin, serta bangkitkanlah aku kelak dalam kelompok orang-orang miskin.

b. Data Hadis tentang Doa Kemiskinan

Menelusuri *al-mu'jam al-mufahras li alfazi al-hadith* untuk menemukan hadis yang sama dengan riwayat Ibnu Majah sebagai hadis dukungannya, dengan memakai kata kunci *miskin* dengan kesempurnaan kata *ahyini miskinan* juga dalam maktabah syameelah, akhirnya ditemukan beberapa hadis yang senada, yakni:

رقم الحديث	الباب	الكتاب	المصدر	رقم
٤١٢٦	مجالسة الفقراء	الزهد	سنن ابن ماجه	١
٢٥٢٦	ما جاء عن فقراء	الزهد	سنن الترمذي	٢
١٣١٥١	ما يستدل به على أنّ الفقير أمس حاجة من المسكين	قسم الصدقات	سنن البيهقي	٣
١٣١٥٢	ما يستدل به على أنّ الفقير أمس	قسم الصدقات	سنن البيهقي	٤

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 543-544

	حاجة من المسكين			
٧٩١١		الرقاق	المستدرک للحاکم	٥

E. Takhrij dan I'tibar Hadis

- a. Redaksi hadis secara lengkap beserta sanadnya, dengan mengikuti tabel di atas:

1. Sunan Ibnu Majah

17 .

2. Sunan Al-Tirmidzi

:

:

18 .

¹⁷*Ibid*

¹⁸Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Sunan al-Titmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 157-158

3. Sunan Al-Baihaqi

:

.

:

:

:

.

:

19 .

4. Al-Mustadrak li al-Hakim

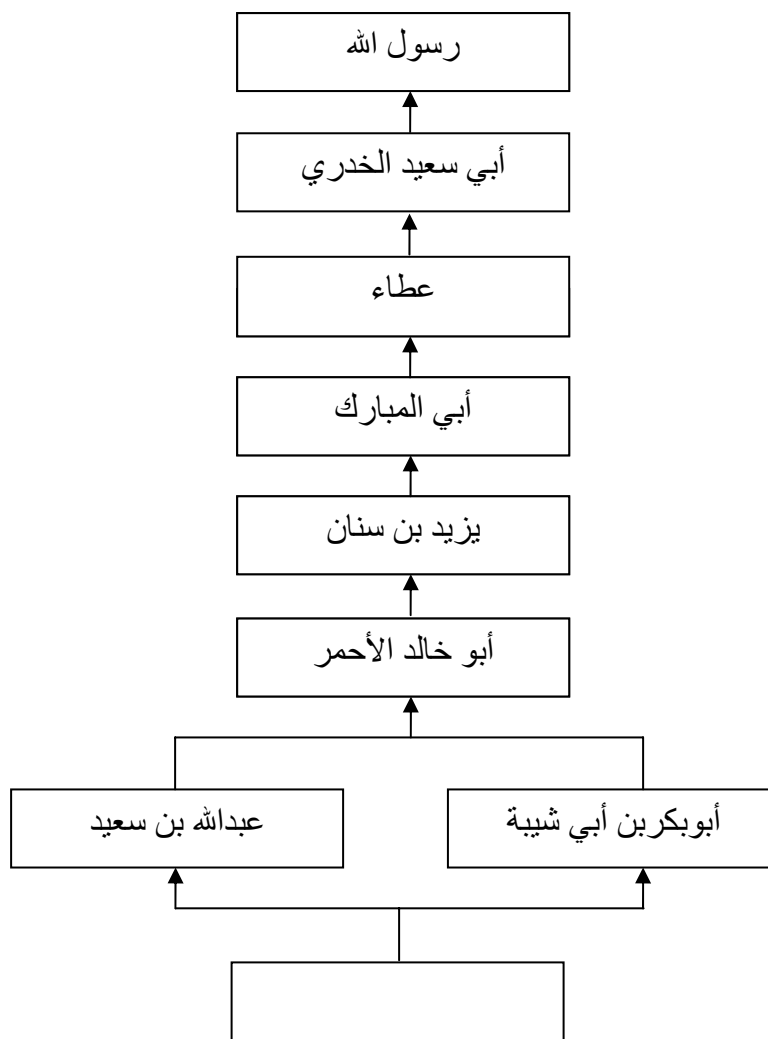
:

:

¹⁹Abu Bakr ahmad bin al-Husain bin Ali al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra* Juz 7, (Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994), 18

b. Skema sanad secara keseluruhan

1) Skema sanad Ibnu Majah



²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak Ala al-Shahihain* Juz 4, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2002), 358

Nama perawi		Urutan perawi		Urutan sanad	
Abu Sa'id al-Khudri		I		VI	
Atha' bin Abi Rabah		II		V	
Abu al-Mubarak		III		IV	
Yazid bin Sinan		IV		III	
Abu Khalid al-Ahmar		V		II	
Abu Bakar bin Abi Syaibah	Abdullah bin Sa'id	VI	VI	I	I
Ibnu Majah		VII		Mukharrij	

Adapun ketersambungan sanad dari hadis di atas mulai dari perawi pertama dengan jalur Abu Sa'id al-Khudri, hingga terakhir yang nantinya dapat diterima dalam koleksi Sunan Ibnu Majah, secara singkat untuk memaparkan semuanya, akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

21						
22٦٤						١
23١١٤						٢
				24		٣
25١٥٥				لم تلق الصحابه		٤
26١٨٩				الوسطى من الأتباع		٥
27٢٣٥				كبار تابع الأتباع		٦
28٢٥٧						
٢٧٣				مخرج		٧

						١

²¹تو adalah *tarikhu al-wafat* (tahun meninggal)

²²Syihabuddin Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 3, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 289-290

²³Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* juz 13, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 44-54

²⁴al-'Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 10... 246

²⁵al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* juz 20, 326-327

²⁶*Ibid* Juz 8, 30-32

²⁷al-'Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 4, 464-465

²⁸*Ibid* , 318-319

²⁹*Ibid* juz 3, 289-290

29		
30		٢
31		٣

³⁰al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* juz 13, 44-45

32		ξ
33		o

³¹al-‘Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 10, 246

³²al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* juz 20, 325

³³*Ibid* Juz 8, 30-31

34		٦
35		٧

³⁴al-‘Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 4, 464

³⁵*Ibid*, 318

		١
36	,	
		٢

³⁶*Ibid* juz 3, 290

³⁷al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* juz 13, 46-48

37		
38		٣
39		٤
		٥

³⁸al-‘Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 10, 246

³⁹al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal* juz 20, 325-326

40		
41		٦
42		٧

⁴⁰*Ibid* Juz 8, 31

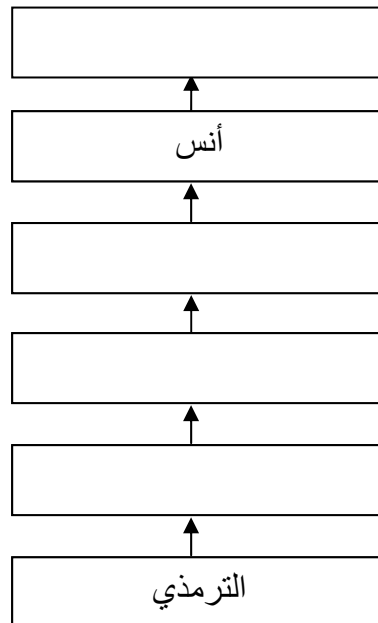
⁴¹al-‘Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* Juz 4, 464-465

⁴²*Ibid*, 318

				١
	فاق عطاء أهل مكة في الفتوى مارأيت مفتيا خيبرا من عطاء	ربيعه الديباج		٢
				٣
				٤
				٥
				٦
				٧

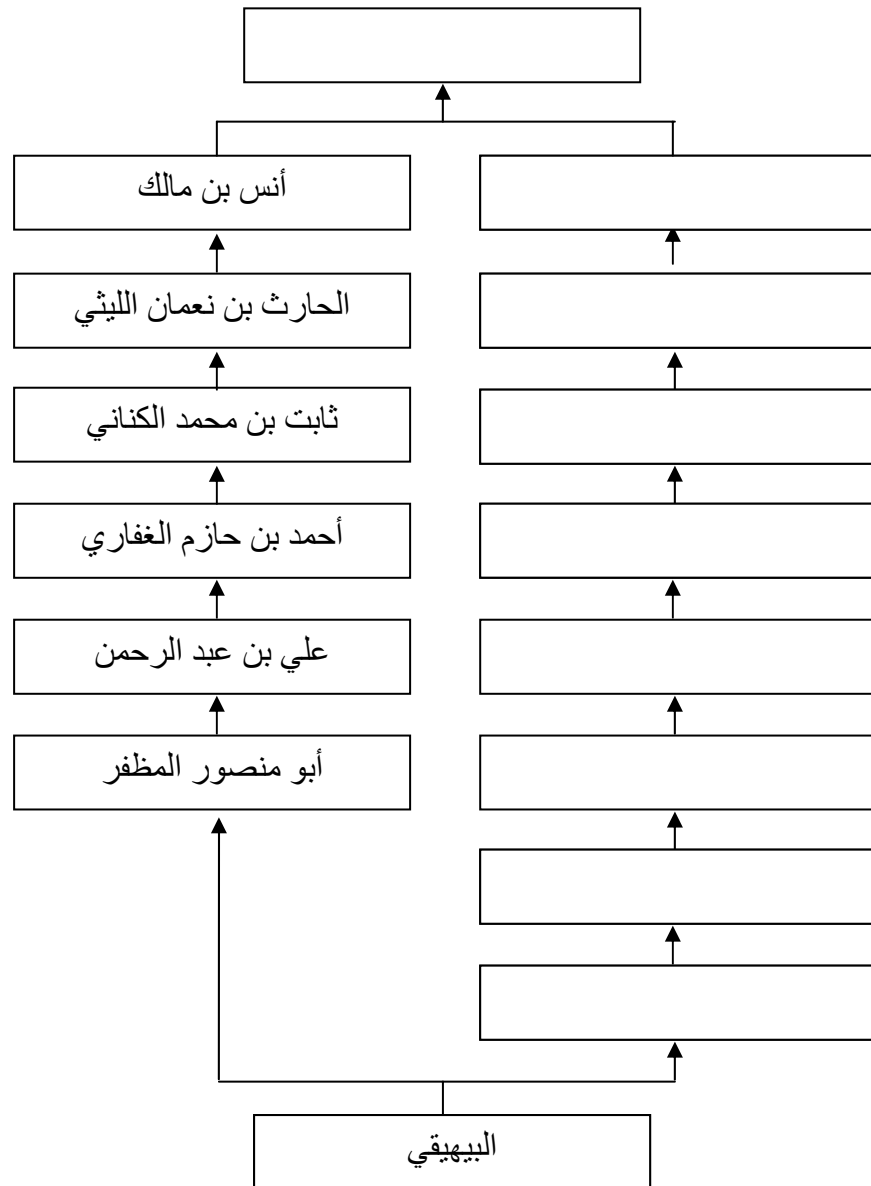
Mendahulukan *ta'dil* atas *jarh* atau sebaliknya, merupakan suatu bentuk penilaian yang didasarkan atas suatu bukti nyata melalui beberapa para penilai yang memang interaksi dan komunikasi dibangun secara langsung atau dengan informasi. Maka apabila bukti-bukti mengenai keadaan para perawi sudah bisa terlacak dan diketahui kepastiannya, hal selanjutnya adalah mengambil langkah secara tegas, sebagaimana bentuk penilaian yang ada dalam tabel di atas.

2) Skema sanad Imam al-Tirmidzi



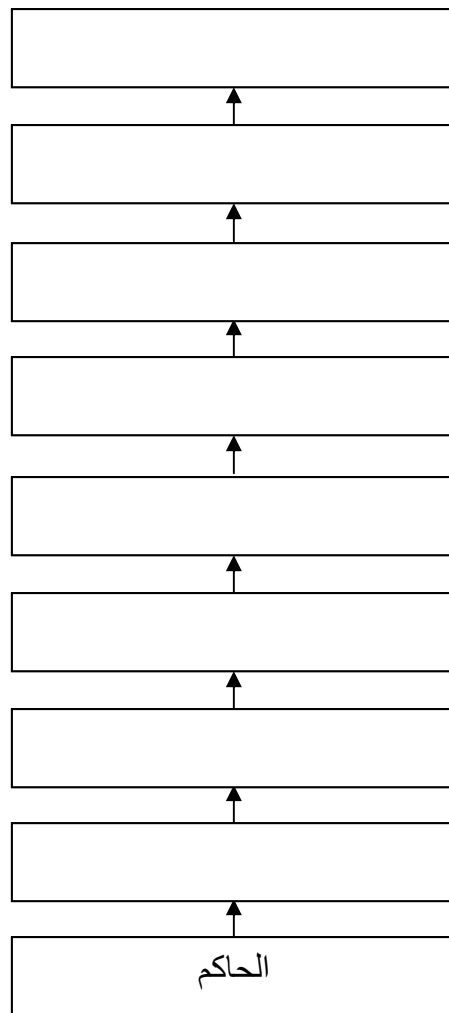
Nama perawi	Urutan perawi	Urutan sanad
Anas bin Malik	I	V
Al-Haris bin Nu'man al-Laisi	II	III
Tsabit bin Muhammad al-'Abd al-Kufi	III	II
Abdul A'la bin Wasil	IV	I
Al-Tirmidzi	V	Mukharrij

3) Skema sanad Imam al-Baihaqi



Nama perawi		Urutan perawi		Urutan sanad	
Ubadah bin Shamit	Anas bin Malik	I	I	VIII	VI
Junadah bin Abi Umayyah	Al-Haris bin Nu'man	II	II	VII	V
Ubaidillah bin Ziyad	Tsabit bin Muhammad	III	III	VI	IV
Hiql bin Ziyad	Ahmad bin Hazm	IV	IV	V	III
Musa bin Muhammad	Ali bin Abdurrahman	V	V	IV	II
Muhammad bin Ibrahim	Abu manshur al-Mudhafar	VI	VI	III	I
Ismail bin Muhammad		VII		II	
Abu Ali al-Rudbari		VIII		I	
Imam Al-Baihaqi		IX		Mukharrij	

4) Skema sanad Imam al-Hakim



Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
Abu Sa'id	I	VII
Atha' bin Abi Rabah	II	VI
Abdurrahman bin Abi Malik	III	V
Khalid bin Yazid	IV	IV
Abu ayyub Sulaiman bin Abdurrahman	V	III
Utsman bin Sa'id	VI	II
Ibrahim Bin Ismail	VII	I
Imam al-Hakim	VIII	Mukharrij

c. Skema Sanad Gabungan